

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pariwisata di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang seiring perjalannya waktu. Perkembangan sektor pariwisata Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kehidupan sosial dan ekonomi. Kemajuan sektor ini terjadi seiring keterbukaan yang terjadi di berbagai negara. Keterbukaan yang berupa: transaksi perdagangan barang dan jasa dan modal (investasi) kemudian mendorong masyarakat untuk berpergian tidak hanya dalam lingkup negaranya bahkan ke negara lain untuk melakukan berbagai aktifitas termasuk perjalanan wisata. Selain itu, perkembangan pariwisata terjadi seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat di era modern terhadap pariwisata.

Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Peran tersebut, antara lain, ditunjukkan oleh kontribusi kepariwisataan dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan oleh kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), nilai tambah PDB, dan penyerapan tenaga kerja. Di samping itu, pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan budaya bangsa dengan memperkenalkan produk-produk wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, museum, seni dan tradisi kerakyatan dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional. Pariwisata

memiliki peran yang penting dalam meningkatkan devisa negara dengan mengupayakan peningkatan jumlah wisman. Berikut merupakan data kunjungan wisatawan mancanegara dan penerimaan devisa di Indonesia:

Table 1.1

Kunjungan Wisatawan Asing dan Penerimaan Devisa Di Indonesia, 2010-2014

Tahun	Wisatawan Mancanegara (Juta)	Penerimaan Devisa (juta US\$)
2010	7,00	7.603,45
2011	7,65	8.554,39
2012	8,04	9.120,85
2013	8,80	10.054,14
2014	9,44	11.166,13

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Kemenparekraf 2014

Dilihat dari table 1.1 bahwa jumlah kunjungan wisman tahun 2010 sebanyak 7,00 juta dengan total penerimaan devisa dari wisman sebesar US\$ 7.603,45 juta. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisman sebanyak 7,65 juta dan total penerimaan devisa dari wisman sebesar US\$ 8.554,39 juta. Jika tahun 2012 dengan jumlah kunjungan wisman sebanyak 8,04 juta dan total penerimaan devisa dari wisman sebesar US\$ 9.120,85 juta. Kemudian jumlah kunjungan wisman tahun 2013 sebanyak 8,80 juta dengan total penerimaan devisa dari wisman sebesar US\$ 10.054,14 juta. Dan tahun 2014 kunjungan wisman sebanyak 9,44 juta dan total penerimaan devisa sebesar US\$ 11.166,13 juta.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisman dan meningkatnya total penerimaan devisa itu disebabkan oleh kemajuan teknologi dan transportasi karena memudahkan mencari informasi bagi masyarakat ketika melakukan perjalanan wisata. Bahkan dengan kemajuan teknologi tersebut banyak penyelenggara wisata dan pemerintah menggunakan teknologi sebagai sarana untuk memperkenalkan atau mempromosikan keunggulan wisata yang ada di daerahnya. Banyaknya kemudahan-kemudahan inilah, kemudian mengalami peningkatan kunjungan wisatawan dan menjadi salah satu pendapatan masyarakat setempat.

Di Indonesia banyak berbagai macam wisata yang semakin populer oleh para wisman. Wisata tersebut tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, akan tetapi, tidak semua wisata banyak di kunjungi oleh wisatawan mancanegara hanya sebagian saja yang di kunjungi. Berikut adalah data kunjungan wisatawan asing di provinsi di Indonesia:

Tabel 1.2

Data Kunjungan Wisatawan mancanegara Di Provinsi Di Indonesia

Tahun 2010-2014 (Juta)

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
Bali	2576142	2826709	2949332	3278598	3766638
Jawa Barat	90278	115285	146736	176318	180392
Jawa Timur	476236	545177	312796	291964	333632
Jawa Tengah	114164	392895	372463	388143	419584
D.I Yogyakarta	152843	169565	197751	235893	254213
Nangro Aceh.D	10532	8151	5847	9304	19866
Lampung	2488	9004	15448	46321	36259
Papua	8614	11287	14269	70735	20137
Maluku	2965	2803	2926	6260	19084
Banten	54853	78066	100692	359610	175941
Jambi	3890	2625	1294	1426	2919
Nusa Tenggara Timur	46545	50170	48608	45107	65939
Nusa Tenggara Barat	282161	364196	471706	565944	752306
Bengkulu	515333	50136	48631	69087	103328
Kalimantan Timur	24410	29768	28273	32973	53257
Kalimantan Tengah	294	471	823	920	1012
Kalimantan Barat	17867	20094	28636	34464	22401
Sulawesi Selatan	35712	51749	64601	106584	151763
Sulawesi Utara	10740	14427	34602	40057	52670
Sulawesi Tenggara	9949	4966	14725	16754	17655
Sulawesi Tengah	632	7163	7529	13603	14675
Sumatra Barat	26235	61898	58696	68006	71222
Sumatra Utara	191466	223176	241833	259299	270873
Sumatra Selatan	11023	25706	11348	22214	49255
Bangka Belitung	686	1563	1789	2384	2921
Gorontalo	441	480	319	872	45

Sumber: Badan Pusat Statistik 2014

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di provinsi di Indonesia tidak merata. Kunjungan wisman tersebut ada yang jumlahnya banyak ada yang jumlahnya hanya sedikit. Provinsi yang

jumlahnya banyak itu terdiri dari provinsi Bali yaitu dengan jumlah kunjungan wisman sebanyak 2,58 juta pada tahun 2010 dan selalu mengalami peningkatan hingga tahun 2014 yaitu sebanyak 3,77 juta wisman. Di provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010 jumlah kunjungan wisman sebanyak 152.843 wisman. Selalu mengalami peningkatan hingga tahun 2014 sebanyak 254213 wisman. Di Nusa Tenggara Barat sebanyak 282161 wisman di tahun 2010 hingga di tahun 2014 sebanyak 752306 wisman yang berkunjung. Kemudian di provinsi Sumatra Utara jumlah kunjungan wisman sebanyak 191466 orang dan di tahun 2014 yaitu sebesar 270873 wisman. Di empat provinsi tersebut selalu terjadi peningkatan dari tahun ke tahun.

Provinsi Bali, D.I Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara memiliki kekayaan budaya yang begitu beragam menjadikan wilayah ini memiliki daya tarik bagi para wisatawan untuk mengenal dan mempelajari budaya tersebut. Selain wisata alam dan wisata budaya yang menarik, wisata belanja yang berada di empat provinsi tersebut juga menjadi daya tarik untuk dikunjungi oleh para wisman. Hal tersebut terkait berbagai jenis barang kerajinan tangan hingga industri dengan harga dan bentuk yang bervariasi. Begitu banyak kekayaan wisata yang dimiliki di masing-masing provinsi, menjadikan sektor pariwisata menarik untuk dikembangkan.

Bagi masing-masing provinsi, pariwisata menjadi salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Berkembangnya pariwisata akan mendorong berbagai kegiatan produksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui sektor pariwisata provinsi-provinsi tersebut terus membangun perekonomian yang

berkesinambungan antar provinsi. Kemudian, sektor ini juga dianggap mampu dalam menyerap tenaga kerja, mengentaskan kemiskinan dan mempersempit kesenjangan dalam perkembangan ekonomi yang terjadi antar Negara.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, pemerintah harus memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki di setiap provinsinya secara lebih efektif dan efisien. Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki di setiap provinsi adalah dalam sektor pariwisata. Sangat diharapkan pemerintah provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata ini, karena keberadaan sektor pariwisata tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian di masing-masing provinsi. Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian (Studi Kasus Bali, DIY, NTB dan SUMUT)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap perekonomian di provinsi Bali, D.I.Yogyakarta, Nusata Tenggara Barat dan Sumatra Utara?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran daerah terhadap perekonomian di provinsi Bali, D.I.Yogyakarta, Nusata Tenggara Barat dan Sumatra Utara?
3. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap perekonomian di provinsi Bali, D.I.Yogyakarta, Nusata Tenggara Barat dan Sumatra Utara?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap perekonomian di provinsi Bali, D.I.Yogyakarta, Nusata Tenggara Barat dan Sumatra Utara
2. Menganalisis pengaruh pengeluaran daerah terhadap perekonomian di provinsi Bali, D.I.Yogyakarta, Nusata Tenggara Barat dan Sumatra Utara
3. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap perekonomian di provinsi Bali, D.I.Yogyakarta, Nusata Tenggara Barat dan Sumatra Utara

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat memberikan masukan maupun solusi untuk pengembangan pariwisata di propinsi Bali, D.I.Yogyakarta dan Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan serta wawasan serta informasi pariwisata di propinsi Bali, D.I. Yogyakarta dan Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara dan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.
3. Bagi pelaku industri pariwisata, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kinerja pariwisata.

4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan dasar merumuskan kebijakan ataupun program dalam rangka meningkatkan kinerja sektor pariwisata guna meningkatkan kinerja perekonomian propinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini bertisi tiga bagian: pertama, berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian- penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Kedua, mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini berisi teori - teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori - teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih. Ketiga, merupakan formalisasi hipotesis. Hipotesis ini dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun adalah merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data - data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi semua temuan -temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil dan analisis.

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang dua hal yaitu, simpulan yang berisi tentang kesimpulan -kesimpulan yang langsung diturunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian 12 sebelumnya, dan implikasi penelitian yang berisi tentang hasil dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini.

